BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Umum Penelitian

1. PT. Sun Life Financial Syariah

PT. Sun Life berdiri pada tahun 1865 di Monteal Kanada berkantor pusat di Toronto Kanada. Masuk kepasar Asia melalui Hongkong pada tahun 1892, saat ini sebagai kantor regional Asia. Sedangkan berdiri di Indonesia pada tahun 1995. PT. Sun Life Financial diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

PT. Sun Life Financial adalah perusahaan penyedia layanan Jasa Keuangan Internasional terkemuka yang menyediakan berbagai macam produk dan Layanan Proteksi serta penglola keuangan untuk para nasabahnya,baik individu maupun kerporasi.

Kehadiran Sun Life Financial di kawasan Asia untuk membantu masyarakat melakukan perencanaan

keuangan dan pengelolaan kekayaannya untuk mencapai kesejahteraan kemapanan financial di masa depan tanpa terasa telah berlangsung selama lebih dari 100 tahun. Hali ini membuktikan kepercayaan masyarakat Asia yang kuat terhadap Sun Life Financial. Sun Life Financial telah mengembangkan sebuah strategi untuk menentukan arah perusahaan untuk lima tahun ke depan. Sun Life Financial menggunakan kekuatan regional dan local untuk membantu membangun eksistensinya di Asia untuk berkompetisi lebih efektif di pasar dan focus pada tujuannya ke seluruh Asia. Sun Life Financial memacu pertumbuhan yang menguntungkan melalui penyediaan solusi yang berorientasi pada nasabah, produk-produk inovatif serta jalur distribusi Pada saat Sun Life Assurance Company of Canada menjadi perusahaan *gopublic* di bulan Maret 2000, Sun Life Financial bergerak menuju suatu era baru di sejarah kehidupan perusahaan ini. Brand baru Sun Life Financial merepresentasikan proses evolusi yang berkelanjutan dari perusahaan penyedia asuransi jiwa menjadi

kelompok usaha yang menawarkan rangkaian produk dan layanan yang dikhususkan untuk memenuhi kebutuhan financial nasabah dalam jangka panjang.

2. PT AIA Financial

PT AIA Financial merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia dan merupakan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar dan diawasi oleh otoritas jasa keuangan. Pada tahun 2009, PT AIG Life berubah nama menjadi PT AIA Financial berdasarkan surat nomer 042/LGL-AIGL/Srt/V/2009 tanggal 27 Mei 2009. sesuai Salinan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT AIG Life nomor 35 tanggal 29 April 2009 yang dibuat oleh notaris Merryana Suryana, SH dandisetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU – 21773.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 19 Mei 2009 menyatakan bahwa surat Menteri Keuangan nomor S-078/MK.5/2005 tanggal 1 Februari 2005 berlaku untuk nama baru PT AIA FINANCIAL yang sebelumnya PT AIG Life.

AIA di Indonesia merupakan anak perusahaan AIA Group. AIA menawarkan berbagai produk asuransi, termasuk asuransi dengan prinsip Syariah, yang meliputi asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan diri, asuransi yang dikaitkan dengan investasi, program kesejahteraan karyawan, program pesangon, dan program Dana Pensiun (DPLK). Produk-produk tersebut dipasarkan oleh lebih dari 10.000 tenaga penjual berpengalaman dan profesional melalui beragam jalur distribusi seperti keagenan, Bancassurance dan Corporate Solutions (Pension & Employee Benefits).

3. PT. Asuransi Jiwa Manulife

Didirikan pada tahun 1985, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia) merupakan bagian dari Manulife Financial Corporation, grup penyedia layanan keuangan dari Kanada yang beroperasi di Asia, Kanada dan Amerika Serikat. Manulife Indonesia beroperasi dengan izin usaha berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-020/KM.13/1989 tertanggal 6 Maret 1989 dan surat Departemen Keuangan Republik Indonesia No. S.254/MK.17/99 tertanggal 30 Juni 1999.

Manulife Indonesia Unit Syariah beroperasi setelah mendapatkan:

1. Rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia

   Pada tanggal 22 Januari 2009, rekomendasi ini diberikan dengan Nomor : U-024/DSN-MUI/I/2009. Dalam surat keputusan ini, 3 orang Dewan Pengawas Syariah telah ditunjuk untuk memfasilitasi dan memberikan pengawasan terhadap operasional Manulife Indonesia Unit Syariah.

2. Izin Pembukaan Unit Syariah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

   Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor: KEP-107/KM.10/2009, pada tanggal 13 Mei 2009.

   Peresmian unit baru ini juga ditandai dengan peluncuran produk baru, Berkah SaveLink. Produk yang dikembangkan dengan konsep Syariah ini semakin

melengkapi portofolio produk yang ada di Manulife Indonesia, sehingga para nasabah dapat menentukan pilihan perencanaan keuangan sekaligus perlindungan jiwa.

4. PT. Panin Dai-Ichi Life

Panin Life adalah salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka yang telah melayani masyarakat Indonesia selama lebih dari 40 tahun. Merupakan bagian dari Panin Group of Companies yang bergerak di industri jasa keuangan. Didukung jaringan pelayanan dan pemasaran melalui agen, karyawan, serta berbagai mitra bisnis di berbagai kota besar di Indonesia, Panin Life bertumbuh dengan kepercayaan nasabahnya melalui reputasi pelayanan yang sangat baik, terutama dalam pembayaran klaim yang cepat terpercaya.

Dai-ichi Life merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terbesar di Jepang yang mempunyai pengalaman lebih dari 110 tahun dalam industri asuransi jiwa dengan jaringan bisnis internasional di berbagai negara di dunia. Dai-ichi Life juga terdaftar sebagai perusahaan publik

di Jepang dengan peringkat “A” dari Fitch dan peringkat “A+” dari Standard & Poor’s (perJuni2015).

Pada tahun 2013, Panin Life dan Dai-ichi Life memasuki suatu era baru untuk membentuk kerjasama joint-venture yang kuat dengan nama Panin Dai-ichi Life. Melalui rangkaian produk yang inovatif dan komprehensif, Panin Dai-ichi Life menyediakan berbagai pilihan program proteksi yang disesuaikan bagi kebutuhan nasabah individu maupun korporat, terutama produk asuransi jiwa, investasi, dan Syariah. Panin Dai-ichi Life berkomitmen untuk menjaga pelayanannya pada standar profesionalisme dan integritas yang tertinggi.

Panin Dai-ichi Life terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai dengan yang tercantum dalam Salinan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP-625/NB.1/2013 tentang Izin Usaha.

5. PT Prudential Life Assurance

Didirikan pada tahun 1995, PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) merupakan bagian dari

Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka di Inggris. Sebagai bagian dari Grup yang berpengalaman lebih dari 168 tahun di industri asuransi jiwa, Prudential Indonesia memiliki komitmen untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia. Sejak peluncuran produk asuransi terkait investasi (unit link) pertamanya di tahun 1999, Prudential Indonesia telah menjadi pemimpin pasar untuk kategori produk tersebut di Indonesia.

Sampai 30 Juni 2016, Prudential Indonesia memiliki kantor pusat di Jakarta dan kantor pemasaran di Medan, Surabaya, Bandung, Denpasar, Batam dan Semarang. Prudential Indonesia melayani lebih dari 2,4 juta nasabah melalui sekitar 240.000 tenaga pemasar berlisensi di 398 Kantor Pemasaran Mandiri (KPM) di seluruh Nusantara termasuk Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Yogyakarta, Batam dan Bali. (www.prudetial.co.id).

6. PT AXA Financial Indonesia

Sebagai pemimpin global dalam perlindungan keuangan, Grup AXA didedikasikan untuk melindungi

masyarakat dan properti. Grup AXAberkomitmen untuk melayani para nasabah, baik perorangan maupun perusahaan, di setiap tahap kehidupan mereka dengan menyediakan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan mereka, termasuk asuransi, perlindungan pribadi, dan rencana tabungan masa depan. AXA di Indonesia merupakan bagian dari AXA Group, salah satu perusahaan asuransi dan manajemen aset terbesar di dunia. AXA beroperasi dengan fokus pada asuransi jiwa, asuransi umum dan manajemen aset melalui beragam jalur distribusi di bawah PT AXA Mandiri Financial Services, PT AXA Financial Indonesia, PT Mandiri AXA General Insurance, PT Asuransi AXA Indonesia, dan PT AXA Asset Management Indonesia.

B. Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah

Tabel 4.1

PT. SUN LIFE FINANCIAL SYARIAH INDONESIA		
Tahun	Solvabilitas	Pertumbuhan Kontribusi Netto
2013	133%	100%
2014	195%	29%
2015	126%	34%
2016	136%	33%

2017	3174%	56%
2018	3919%	7%
PT. AIA FINANCIAL		
Tahun	Solvabilitas	Pertumbuhan Kontribusi Neto
2013	821%	100%
2014	1171%	30%
2015	1698%	5%
2016	2447%	-2%
2017	611%	2%
2018	1758%	-10%
PT. ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA		
Tahun	Solvabilitas	Pertumbuhan Kontribusi Neto
2013	284%	100%
2014	423%	38%
2015	608%	52%
2016	776%	21%
2017	4418%	44%
2018	3626%	25%
PT. PANIN DAI-ICHI LIFE		
Tahun	Solvabilitas	Pertumbuhan Kontribusi Neto
2013	186%	100%
2014	228%	18%
2015	267%	-13%
2016	316%	-12%
2017	2550%	-81%
2018	2034%	31%
PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE		
Tahun	Solvabilitas	Pertumbuhan Kontribusi Neto

2013	1090%	100%
2014	1045%	31%
2015	1326%	11%
2016	1448%	4%
2017	9225%	13%
2018	10002%	7%

PT AXA FINANCIAL INDONESIA UNIT SYARIAH		
Tahun	Solvabilitas	Pertumbuhan kontribusi neto
2013	387%	100%
2014	454%	-73%
2015	297%	44%
2016	340%	-1%
2017	11325%	21%
2018	9511%	-20%

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau

mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji P-P Plot dan uji non parametik yaitu uji Kolmogorov Smirnov. Berikut adalah hasil uji normalitas :

Uji Normalitas P-P Plot

Gambar 4.1

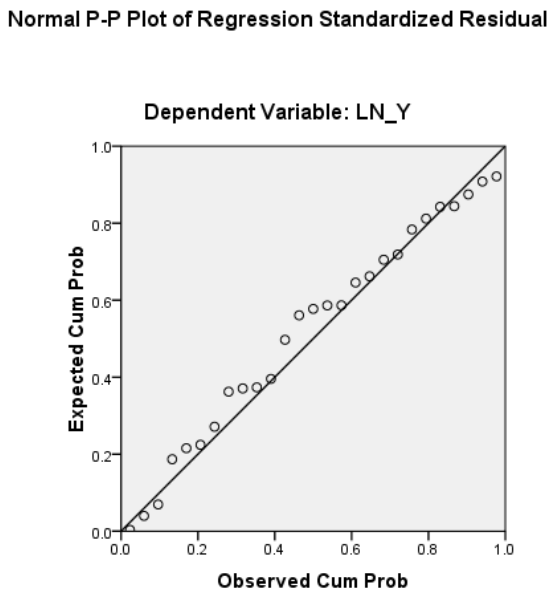

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

berdasarkan gambar 4.1 uji normalitas dengan menggunakan P-P Plot bahwa titik menyebar diantara garis diagonal bahkan beberapa titi menempel pada garis diagonal.

Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Selain menggunakan P-P Plot untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji non parametik yaitu Kolmogorov Smirnov. Berikut adalah hasil dari uji Kolmogorov Smirnov :

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97026475
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.075
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.610
Asymp. Sig. (2-tailed)		.850

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Pada tabel 4.1 diketahui bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,636 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka 0,850 > 0,05 data tersebut berdistribusi normal, sehingga pada model regresi tersebut dapat digunakan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual pada model regresi. Pada penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji scetter plot dan uji glajser. Berikut adalah hasil pada penelitian ini :

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2

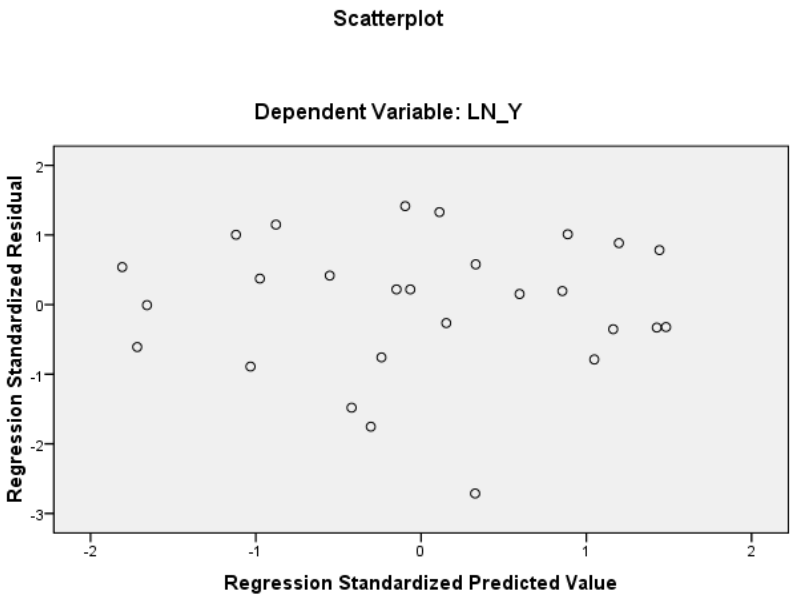

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.

Berdasarkan uji scatter plot di atas, dapat dilihat bahwa titik menyebar di atas dan bawah angka nol, hal ini dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan uji Glajser. Berikut adalah hasil uji glajser :

Tabel 4.3

Uji Glajser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.727	.228		3.187	.004
	LN_X	.011	.087	.026	.130	.898

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Dilihat dari tabel 4.2. untuk variabel tingkat kesehatan terhadap residualnya lebih besar dari nilai kritisnya (0,01) yaitu bernilai sebesar 0,898 atau dengan kata lain terima H_0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penilitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga data ini dapat digunakan pada penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada t-1 (sebelumnya). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diantaranya dengan uji Durbin-Watson. Uji ini digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi diantara variabel yang dianalisis.

Berikut adalah hasil uji Durbin Watson :

Tabel 4.4

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386[a]	.149	.115	.98948	1.950

a. Predictors: (Constant), LN_X

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai pada uji Durbin Watson sebesar 1,950 ini menandakan bahwa Tidak terdapat gejala autokorelasi. Berikut adalah kurva Durbin Watson :

Gambar 4.3

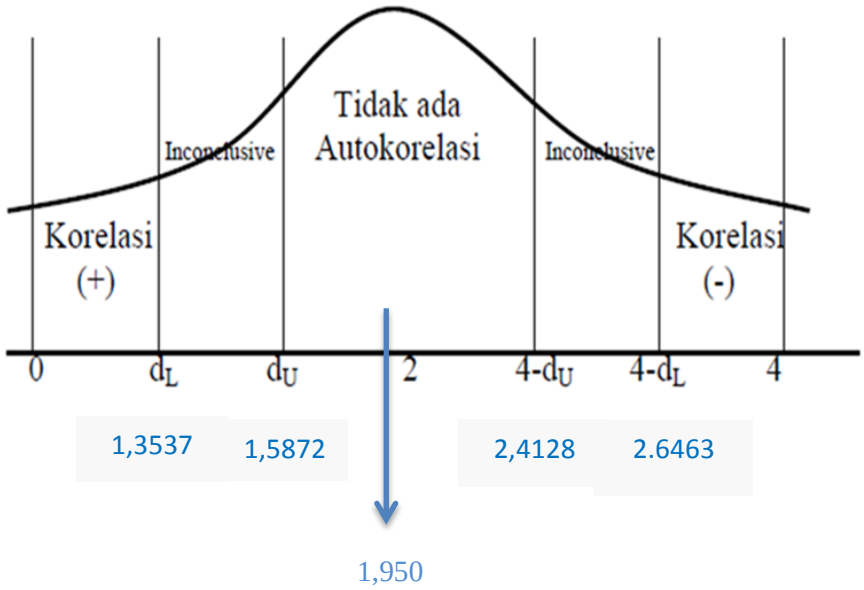

Selain menggunakan uji Durbin Watson, pada penelitian ini menggunakan uji Runs Test untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Berikut adalah hasil uji Runs Test :

Tabel 4.5

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.19284
Cases < Test Value	13
Cases >= Test Value	14
Total Cases	27
Number of Runs	15
Z	.007
Asymp. Sig. (2-tailed)	.994

a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai pada uji Runs Test sebesar 0,994, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.6

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-.691	.373		-1.854	.076	-1.459	.077
	LN_X	-.297	.142	-.386	-2.089	.047	-.589	-.004

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.5 maka persamaan model regresi yang diperoleh adalah :

LN Y = -0,691 – 0,297+ U_i

Persamaan model regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta bernilai sebesar -0,691. Hal ini menunjukan bahwa apabila variabel X dianggap konstanta (0), maka pertumbuhan kontribusi netto adalah sebesar-0,691.

2. Koefisien variabel solvabilitas negative sebesar-0,297. Hal ini berarti apabila ini berarti apabila solvabilitas mengalami penurunan 1% maka pertumbuhan kontribusi netto akan mengalami penurunan sebesar -0,297.

3. Uji Koefisien Korelasi

Analasis koefisien korelasi digunakan untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel.[1] Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel bebas X yaitu tingkat kesehatan perusahaan asuransi dengan pertumbuhan kontribusi neto sebagai variabel terikat Y.

Tabel 4.7

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386[a]	.149	.115	.98948	1.950

a. Predictors: (Constant), LN_X

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0,386 atau 38,6% hala ini menunjukan bahwa terjadi

[1] Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi Keuangan Modern*(Jakarta : Salemba Empat, 2015), h. 158

hubungan yang rendah antara tingkat kesehatan perusahaan dengan pertumbuhan kontribusi neto.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen yaitu tingkat kesehatan perusahaan asuransi maka masing-masing variabel independen secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan kontribusi netto.

Tabel 4.8

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386[a]	.149	.115	.98948	1.950

a. Predictors: (Constant), LN_X

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.6 Menunjukan bahwa nilai R^2 sebesar 0,115. Kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari tingkat kesehatan perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu pertumbuhan kontribusi

netto sebesar 11,5% sisanya 88,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 4.9

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-.691	.373		-1.854	.076	-1.459	.077
	LN_X	-.297	.142	-.386	-2.089	.047	-.589	-.004

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan uji t diatas maka :

1. Uji t terhadap variabel tingkat kesehatan perusahaan

   Berdasarkan tabel 4.7 untuk variabel tingkat kesehatan perusahaan (X) menunjukan nilai signifikan variabel sebesar 0,047 dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai

0,047 < 0,05 sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kontribusi netto.

Sedangkan dilihat dari t_{hitung} sebesar -2,089. Dimana t_{hitung} dicari pada signifikansi 0,05 sebesar 2,03452. Karena t_{hitung} -2,089 > t_{tabel} 2,03452, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan perusahaan (X) secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan kontribusi netto.

Uji F

Tabel 4.10

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.274	1	4.274	4.365	.047[a]
	Residual	24.477	25	.979		
	Total	28.751	26			

a. Predictors: (Constant), LN_X

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.8, nilai signifikansi sebesar 0,047 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan perusahaan terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan

kontribusi netto. Sedangkan pada F_{hitung} sebesar 4,365 dan F_{tabel} dengan signifikansi 0,05 yaitu 4.13. Maka diperoleh F_{hitung} 4,365 > F_{tabel} 4.13. Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama (simutan) antara tingkat solvabilitas terhadap pertumbuhan kontribusi netto.

D. Pembahasan Hasil Analisis Data

Tingkat kesehatan perusahaan asuransi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kontribusi neto studi pada perusahaan asuransi syariah. Hal ini dinyatakan berdasarkan uji t variabel tingkat kesehatan perusahaan adalah diperoleh nilai sig 0,047 dan t_{hitung} sebesar -2,089 yang berarti nilai 0,047 > 0,05 dan t_{hitung} -2,089 > t_{tabel} 2,03452, maka H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan perusahaan (X) secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan kontribusi netto.

Secara teori penelitian ini disingkronkan dengan teori dalam penelitian ini, bahwa tingkat kesehatan perusahaan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek, Maka dapat

dikatakan bahwa besar kecilnya tingkat kesehatahan perusahaan yang dicapai oleh perusahaan asuransi menjadi jaminan terhadap besarnya pencapaian pertumbuhan kontribusi neto.

Menurut penelitian Dianweri Pramestika, bahwa tingkat kesehatan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan kontribusi neto. Sedangkan pada penelitian ini tingkat kesehatan perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan kontribusi neto.